

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Zubaidah

zubaedah52@yahoo.co.id

Abstrak

Keberhasilan pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan landasan bagi keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya. Persoalan yang muncul 1) Bagaimanakah implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK 2) Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Negeri ? Lokasi Penelitian di TK Negeri Pembina Pemalang menggunakan metode deskriptif kualitatif dan *field research* (penelitian lapangan) dengan teknik analisis model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya berupa Tujuan Pendidikan Karakter sudah sesuai dengan misi maupun tujuan yang ingin dicapai yaitu membangun karakter anak yang berakhlak mulia, serta mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa untuk membentuk pribadi anak agar dapat bertindak, berperilaku, memiliki sopan santun, moral dan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Pendidikan Karakter.

A. PENDAHULUAN

Apabila tolok ukur perilaku kehidupan umat Islam adalah perilaku Rasulullah, maka akhlak adalah esensi pokok dari ajaran Islam. Pemberian pendidikan akhlak sangat penting artinya bagi pembentukan sikap dan tingkah laku anak, agar menjadi anak yang baik dan bermoral.¹ Pelaksanaan pendidikan karakter di TK Negeri Pembina Kabupaten Pemalang perlu diteliti, karena di samping sebagai TK percontohan di Kabupaten Pemalang dan berperan cukup besar dalam melakukan pembinaan dan penyelenggaraan pendidikan, terutama dalam proses pendidikan karakter anak usia dini dalam upaya menanamkan nilai-nilai kebaikan.

¹ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Djohar Bustami, Aghani, dan Johar Bahri, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 24.

Sebelum penelitian dilaksanakan, dilakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan dikembangkan pada anak dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi dasarnya adalah anak mampu melakukan kebiasaan yang baik dan menghargai orang lain dalam memerankan setiap jenis-jenis pekerjaan, seperti petani, pedagang, nelayan, dokter, dan lain-lainnya. Pendidikan karakter muncul kepermukaan pada akhir-akhir ini setelah terjadi degradasi moral yang melanda bangsa Indonesia. Masyarakat cenderung lebih menghargai keunggulan intelektual dan menyampingkan kematangan emosional, sosial dan spiritual.

Berangkat dari sinilah maka pendidikan karakter sebaiknya masuk pada ranah terkecil dan dimulai sedini mungkin agar lahir generasi penerus yang memiliki kepribadian berkualitas dan paripurna. Karena, pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dan *field research* (penelitian lapangan). Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.² Fokus kajian dalam tulisan ini berupa nilai-nilai karakter di TK Negeri Pembina kabupaten Pemalang seperti; sikap menghargai dan menghormati orang lain, sikap kerjasama dan tanggung jawab, sikap dalam menjalankan ibadah, dan juga kemampuan karakter anak dalam menghormati orang lain (teman).

Data yang diperoleh berupa data primer dari kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana kebijakan terkait pelaksanaan pendidikan karakter di Taman Kanak-kanak (TK) tersebut, dari guru-guru untuk mendapatkan informasi se jelas mungkin terkait pembelajaran yang mengandung unsur

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 2.

nilai-nilai karakter pada saat pembelajaran dan dari Kepala TU/karyawan untuk mendapatkan data biografi TK Negeri Pembina Kabupaten Pemalang. Sementara sumber data skunder berupa arsip, karya tulis, buku, surat-surat resmi atau non resmi di TK Negeri Pembina Pemalang.

Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian untuk keabsahannya dilakukan teknik *triangulasi*. Dalam hal ini menurut Denzin dalam Patton: Ada empat macam teknik triangulasi yaitu: (1) triangulasi data; (2) triangulasi peneliti; (3) triangulasi teoritis; dan (4) triangulasi metodologi.³ Dengan triangulasi maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti serta lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

B. PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pendidikan sering terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, begitu halnya dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TK Negeri Pembina Pemalang. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter di TK Negeri Pembina Kabupaten Pemalang antara lain:

1. Kepala sekolah, guru dan semua karyawan selalu memberikan keteladanan berupa sikap-sikap yang baik kepada para siswa
2. Sarana prasarana dan kondisi lingkungan sekolah yang nyaman dan religius
3. Sikap orang tua yang memperhatikan perkembangan anak. Seperti orang tua yang menjemput anak-anak nya ke sekolah, lalu menanyakan perkembangan anaknya ketika di sekolah kepada guru kelas mereka, dan meminta guru kelas agar melaporkan aktifitas anak yang kurang baik
4. Program parenting yaitu program yang memberikan kesempatan kepada orang tua untuk selalu terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak TK
5. Kreativitas guru dalam mengembangkan pendidikan karakter.

³ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, terjemahan Budi PuspoPriyadi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 187.

Sedangkan Faktor penghambat Pendidikan Karakter di TK Negeri Pembina Kabupaten Pemalang antara lain meliputi:

1. Sikap anak-anak usia prasekolah yang masih labil, dan suka meniru. Karena itu mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya terutama dari teman sebayanya
2. Perbedaan kemampuan dan perkembangan anak
3. Sikap orang tua yang cenderung menyerahkan pendidikan kepada guru di sekolah.

Anak pada usia 4-6 tahun (anak usia dini) mengalami masa peka, mereka mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang ada pada diri mereka. Masa dimana terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan semua kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Taman kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan formal pertama merupakan salah satu sarana untuk membantu memberi rangsangan dan dukungan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan sifat-sifat alamiah anak. Penyelenggaraan proses pendidikan di taman kanak-kanak dimaksudkan untuk membantu para orang tua dalam mempersiapkan sekolah anaknya serta menyediakan rangsangan pendidikan. Anak tidak saja belajar bersosialisasi bersama teman sebayanya, namun juga belajar hal-hal lain bagi persiapannya kelak di awal tahun pendidikan dasarnya.

Hal yang dibutuhkan anak untuk bekal kehidupan selanjutnya adalah penanaman *akhlakul karimah*. Pendidikan karakter kepada anak-anak harus dimulai sejak dini karena dapat memberikan hasil paling utama dan buah yang sebaik- baiknya. Seperti kata pepatah “ belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu dan belajar sesudah dewasa bagai mengukir di atas air”. Dengan memberikan pendidikan karakter sejak anak masih kecil maka mereka akan terbiasa melakukan hal- hal yang baik, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang baik itu akan melekat pada diri mereka sampai dewasa.

Karena pada usia dini anak cenderung untuk meniru maka orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan mereka berkewajiban untuk memberikan keteladanan kepada mereka, menciptakan suasana yang religius di rumah, menjaga agar anak-anak berada pada lingkungan yang baik dan teman-teman yang baik karakternya serta berakhlak mulia. Selain itu memberikan bekal pendidikan yang baik seperti ketika sudah sampai pada usia prasekolah memasukkan pada sekolah-sekolah berbasis karakter.

Analisis tentang pelaksanaan pendidikan karakter di TK Negeri Pembina Kabupaten Pemalang yang berisi tujuan, materi, metode, faktor-faktor pendukung maupun penghambat serta sistem evaluasi.

1. Analisis Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuannya adalah untuk dapat menempa diri menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi.⁴ Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.⁵

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama atau bergotong royong. Selain itu Pendidikan karakter juga membentuk bangsa mempunyai jiwa patriotik atau suka menolong sesama, berkembang dengan dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa. Secara umum untuk mewujudkan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal. Saling melengkapi dan mempercayai dan diatur dalam peraturan dan undang-

⁴ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 134

⁵ Muhammad Fadhilah dan Lilik Mualifatu Khoridah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), hlm. 9

undang. Pendidikan formal dilaksanakan secara berjenjang dan pendidikan tersebut mencakup pada pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, evokasi keagamaan dan khusus. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui jenjang pendidikan yang diimplementasikan pada kurikulum di tingkat satuan pendidikan yang memuat pelajaran normatif, adaptif, produktif, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Tujuan Pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya generasi yang baik (insan kamil) tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Dalam dunia pendidikan Indonesia, tujuan pendidikan karakter adalah:

- a. mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa melalui aspek pedagogis
- b. mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
- c. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- d. mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan
- e. mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).⁶

Hasil wawancara dengan para guru TK Negeri Pembina Kabupaten Pemalang tentang tujuan pendidikan karakter di TK Negeri Pembina Kabupaten Pemalang adalah sejalan dengan visi, misi, maupun tujuan dari TK itu sendiri untuk menjadikan anak-anak yang bertaqwa, beriman

⁶ M. Halomoan, "Kajian Terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa di Satuan Pendidikan", *Widyaiswara Madya BDK Medan*, hlm. 3
<http://sumut.kemenag.go.id/file/file/TULISANPENGAJAR/cpbl1343830502.pdf>

dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter merupakan bentuk pendidikan yang berkenaan dengan perilaku, sikap, kebiasaan, moral dan sopan santun. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk pribadi agar dapat bertindak, berperilaku, memiliki sopan santun, moral dan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.

Dengan demikian apa yang diharapkan berkaitan dengan karakter sangat jelas bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya dalam mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Secara umum kegiatan pembelajaran di TK Negeri Pembina Kabupaten Pematang Siantar sudah berjalan sesuai dengan kurikulum dan perencanaan-perencanaan yang telah disusun. Dan untuk pendidikan karakter itu sendiri sudah muncul dan dilaksanakan lewat pembiasaan-pembiasaan baik dalam kegiatan rutin harian maupun tahunan yang selalu dilakukan dengan perencanaan dan persiapan yang matang dari para guru maka sebagaimana pendapat para ahli dan pelaksanaannya di TK sudah tercapai pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak serta sosial emosional.

Pelaksanaan yang rutin dilakukan setiap hari ini, akan berdampak positif pada diri para siswa karena dalam program pembentukan karakter yang dilaksanakan melalui pembiasaan, bertujuan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Dengan melakukan kegiatan secara rutin, segala hal yang diajarkan akan membekas dalam benak mereka dan akan terlihat pengaruhnya seiring bertambahnya usia, dan

kebiasaan yang baik itu akan selalu membekas dan sulit untuk dihilangkan.

2. Analisis Materi Pendidikan Karakter

Materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang diterapkan adalah sebagaimana tercantum dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang berjumlah 18 yaitu jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat berbangsa, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, religius.⁷ Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan/atau daerah yang satu dengan lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti: bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun.

Dari 18 karakter yang lebih menonjol ada 6 karakter, hal ini sejalan dengan 2 pengembangan di TK tersebut yaitu:

- a. Sosial emosional yang meliputi: Berinteraksi dengan orang lain, Mengenal disiplin, Menunjukkan emosi yang wajar, Menjaga keamanan diri, Disiplin, dan Reaksi Emosi.,
- b. Pengembangan Moral dan Agama yang meliputi: Berdoa, Mengenal Ibadah, Sopan Santun, Kebersihan, Tanggung Jawab, Cinta Tanah Air, dan Musyawarah Mufakat.⁸

Dari materi inilah yang kemudian dikembangkan lagi sebagai penambahan materi yaitu belajar *iqro'* sebagai ekstrakurikuler yang

⁷ Kemendiknas, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Puskur, 2009) hlm 9-10

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Rosyda Karya, 2012) hlm. 198-204
267

dilaksanakan tiap 2 kali dalam satu minggu. Materi pendidikan karakter di TK Negeri Pembina Kabupaten Pemalang juga diintegrasikan pada aspek perkembangan sikap perilaku atau pembiasaan dan aspek perkembangan kemampuan dasar untuk pengembangan pembiasaan melalui moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, dan kemandirian. Sedangkan aspek pengembangan kemampuan dasar melalui pengembangan bahasa, kognitif fisik motorik dan seni yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Dari beberapa pernyataan Kepala TK maupun Guru dalam kaitanya dengan pendidikan karakter bisa diambil kesimpulan bahwa materi pada tema/subtema pekerjaan (macam-macam pekerjaan) yang disampaikan terdapat nilai-nilai karakter sebagai berikut: nilai-nilai karakter diantaranya religius, komunikatif, kreatif, mandiri, kerjakeras, bersahabat, dan realistis.

Materi pendidikan karakter yang disampaikan di TK Negeri Pembina Kabupaten Pemalang disesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, karena anak usia dini belum mampu menerima hal-hal yang abstrak, maka materi yang disampaikan adalah berkenaan dengan hal-hal yang sering terjadi dalam kehidupan mereka. Materi-materi pendidikan karakter perlu diberikan kepada anak usia dini untuk bekal kehidupan mereka kelak, sehingga anak-anak tahu bagaimana berakhlak kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada lingkungannya. Dan akhirnya terciptalah generasi-generasi muslim yang berakhlakul karimah.

3. Analisis Metode Pendidikan Karakter

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter salah satu hal yang tidak boleh di tinggalkan dalam penyampaian materi yaitu metode dan sarana pendidikan yang berpengaruh pada anak. Adapun metode pendidikan yang berpengaruh dalam pembentukan anak ada 5 yaitu:

- a. Mendidik dengan keteladanan. Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari

segi akhlak membentuk mental dan sosialnya. Hal ini dilakukan karena pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata anak. Bahkan semua bentuk perkataan dan perbuatan pendidik akan terpatir dalam diri anak.,

- b. Mendidik dengan kebiasaan. Telah ditetapkan dalam syariat Islam bahwa anak semenjak lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni. Untuk itu pembiasaan mengambil peran dalam pertumbuhan anak untuk menguatkan ajaran-ajaran yang telah diterima.,
- c. Mendidik dengan nasehat. Salah satu metode pendidikan yang efektif dalam membentuk akhlak mental dan sosial anak adalah mendidik dengan nasehat. Hal ini disebabkan nasehat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang sesuatu hal.,
- d. Mendidik dengan perhatian. Adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan mental dan sosial anak.,
- e. Mendidik dengan hukuman. Pemberian hukuman pada anak sebaiknya tidak menyakitii perasaan anak dan tidak membebani anak tetapi untuk memotivasi agar anak menjadi lebih baik dalam bersikap.⁹

Selain metode di atas juga ada metode lain yaitu metode kisah atau cerita, dalam metode ini cerita yang mampu mendidik akal budi imajinasi dan etika seorang anak serta bisa mengembangkan potensi pengetahuan yang ia miliki.¹⁰ Metode selanjutnya adalah metode lagu/bernyanyi yaitu metode yang menarik perhatian anak, digemari dan mudah untuk diingat.¹¹

Dari beberapa pernyataan guru TK Negeri Pembina Pemalang, tentang penggunaan metode dalam pendidikan karakter dapat

⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Solo:Insan Kami, 2012), hlm 516

¹⁰ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Anak Lewat Cerita*, (Jakarta: Mustaqim, 2003) hal. 29

¹¹ Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Ar Royyan, 2001), hlm. 34

disimpulkan bahwa ada beberapa metode yang digunakan dalam pendidikan karakter yaitu; Metode Pembiasaan, Metode Keteladanan, Metode Bercerita, Metode Nasihat, Metode Menyanyi, dan Metode Pemberian hadiah dan hukuman.

4. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter di TK Negeri Pembina Kabupaten Pemalang

Terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TK Negeri Pembina Kabupaten Pemalang. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter di TK Negeri Pembina Pemalang, antara lain:

- a. Kepala sekolah, guru dan semua karyawan selalu memberikan keteladanan berupa sikap-sikap yang baik kepada para siswa.
- b. Profesionalisme kepala sekolah dan guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di TK Negeri Pembina Kabupaten Pemalang, sebagai sosok yang dicontoh dan diteladani kepala sekolah dan guru berusaha membiasakan untuk mengerjakan hal-hal dengan cara yang sopan baik perkataan maupun perbuatan.,
- c. Siswa. Antusiasme dan rasa ingin tahu siswa. Ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung mereka semangat dan bergembira.,
- d. Orang tua. Dari orang tua sendiri dapat terlihat dari partisipasi orang tua dan kerjasama untuk memantau perkembangan anak mereka.

Faktor- faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TK Negeri Pembina Kabupaten Pemalang, diantaranya:

- a. Kepala Sekolah dan Guru. Kelengahan guru dalam mengawasi para siswa, karena terlalu banyak jumlah siswa dalam satu ruang.
- b. Siswa. Kondisi fisik siswa yang beragam, terkadang ada yang mengantuk, ingin bermain sendiri dan kurang fokus. Selain itu tindakan yang dilakukan anak usia prasekolah masih labil dan mudah terpengaruh dengan kondisi lingkungan sekitar, baik dari teman atau orang dewasa di sekitarnya.

- c. Orang tua. Adanya orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada pihak sekolah. Jadi tidak ada usaha untuk memantau kegiatan dan perkembangan anaknya ketika di sekolah. Jadi harus ada kerjasama dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua murid agar tujuan pendidikan terutama dalam pembentukan karakter dapat tercapai secara maksimal. Agar tercipta generasi muslim yang berakhlakul karimah dan mengamalkan ajaran-ajaran Al- Qur'an dan Hadist, serta bermanfaat untuk keluarga, bangsa dan negara.

5. Analisis sistem Evaluasi.

Evaluasi sebagai bagian dari proses pendidikan, merupakan proses pemantauan terhadap kemajuan dan perkembangan anak. Evaluasi juga bertujuan untuk memahami keefektifan dan pengaruh suatu program yang diberikan kepada anak. Sebelum kita menganalisa sistem evaluasi pendidikan karakter di TK Negeri Pembina Kab. Pemalang terlebih dahulu akan dijelaskan tentang prinsip penilaian yang penting adalah akurat, ekonomis, dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran.¹²

Pada teknik penilaian untuk anak usia dini, lebih jelasnya menggunakan *Asesmen Autentic* dimana penilaian dilakukan berdasarkan kenyataan yang bisa dilihat dan didengar. Dalam penilaian pada anak usia dini yang meliputi penilaian, pengamatan, penugasan, unjuk karya, pencatatan anekdot, percakapan dan dokumentasi hasil karya (Portofolio). Dari beberapa pernyataan guru TK Negeri Pembina Kabupaten Pemalang pada waktu wawancara dengan penulis menyebutkan macam-macam penilaian sebagaimana tersebut di atas.

Hal ini memang terbukti pada waktu peneliti mengadakan observasi, bahwa penilaian dilaksanakan sejak awal masuk di mulai dengan pengamatan, di mana hasilnya akan tertulis apabila penilaian sudah tercapai maka guru akan member checklist pada kolom daftar penilaian

¹² Djemari Mardapi, Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan, (Yogyakarta: Nuha litera, 2012), hlm. 14

yang sudah dipersiapkan oleh guru dengan tanda () namun apabila belum muncul dari yang diharapkan oleh guru maka guru akan memberikan tanda bulat kosong (O) pada kolom daftar nilai dan apabila sudah melebihi target pemenuhan nilai dengan tanda bulat berisi penuh (). Penilaian seperti ini berlaku untuk semua penelitian baik pada penilaian seperti ini berlaku semua penilaian baik pada penilaian, penugasan, unjuk kerja pencatatan anekdot, pencahayaan dan dokumentasi hasil karya (porto folio).

Penilaian dilaksanakan setiap hari setelah selesai RKH pada hari itu, kemudian dalam waktu satu minggu nilai itu direkap dan ditulis/diisikan dalam kolom mingguan dan nilai yang terbanyak misalkan yang terbanyak tanda check list berarti yang di tulis check list begitu juga pada tanda bulat kosong atau bulat penuh, kemudian nilai dalam tiap minggu dikumpulkan sampai satu bulan, tekniknya sama dengan nilai mingguan nilai bulanan dikumpulkan sampai pada 1 semester dan akhirnya menjadi nilai semester pada nilai (Buku Laporan Pendidikan (BLP) dalam satu semester kemudian dari nilai itu di deskripsikan sehingga orang tua mampu memahami laporan dari sekolah tentang perkembangan anaknya.

Dari gambaran tersebut dapat diketahui bahwa *pertama*, Bahan Teknik Penilaian meliputi Penilaian sebagai berikut: Pengamatan, Penugasan, Unjuk Kerja, Pencatatan Anekdote, Percakapan, dan Portofolio (Dokumentasi hasil karya anak). *Kedua*, Ruang lingkup penilaian adalah mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan anak didik serta mencakup data tentang status kesehatan, pengasuhan dan pendidikan. *Ketiga*, Dalam proses penilaian dilakukan secara berkala, intensif menyeluruh dan berkelanjutan: a) Pengamatan dilakukan pada saat anak melakukan aktifitas., b) Memantau semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak, c) Mengutamakan dampak hasil dari materi, d) Dilakukan secara sistematis dan konsisten, e) Pembelajaran melalui bermain dengan benda konkrit.

Keempat, Pengolahan hasil: a) Pendidik membuat kesimpulan dan laporan kemajuan anak dari informasi yang diterima, b) Pendidik menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua secara berkala minimal satu semester satu kali termasuk laporan secara lisan disertai dengan saran-saran yang dapat dilakukan di rumah. *Kelima*, Tindak Lanjut dan Penilaian: a) Penilaian untuk memperbaiki program, metode, jenis kegiatan serta memperbaiki sarana prasarana, b) Mendistribusikan dan melakukan tindak lanjut untuk kemajuan perkembangan anak dengan orang tua, c) Pendidik agar merujuk kepada ahlinya apabila ada keterlambatan perkembangan.¹³

Evaluasi merupakan akhir dalam proses kegiatan belajar mengajar. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Evaluasi bersifat menyeluruh, mencakup pengukuran yang objektif dan profesional tentang performansi dan perkembangan anak. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dan perkembangan anak didik yang ada di TK Negeri Pembina Kabupaten Pematang Siantar. Pencatatan dalam bentuk laporan harian dalam SKH, rangkuman laporan bulanan, dan laporan akhir semester. Pencatatan perkembangan anak dilaporkan kepada orang tua siswa setiap akhir semester, dari pencatatan perkembangan yang dilakukan berdasarkan hasil penilaian guru dan pemberian tugas.

Tujuan dan fungsi diadakan evaluasi adalah: (1) Untuk memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki serta mengamati tingkah laku perkembangan siswa dalam proses pembelajaran; (2) Untuk menentukan mampu dan tidaknya masing-masing siswa dalam menerima materi sehingga mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) Untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan perkembangan yang dimiliki siswa; dan (4) Untuk mengenal latar belakang (psikologi, fisik dan lingkungan) siswa yang mengalami

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*...hlm. 257-259

kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.

Seharusnya laporan hasil penilaian siswa di TK Negeri Pembina Kabupaten Pemalang ini tidak dilaporkan pada akhir semester saja. Jadi selain rapor juga ada buku konsultasi yang menjembatani hubungan orang tua dan guru agar tercipta komunikasi yang baik. Dengan tujuan, agar perkembangan anak akan terpantau baik di rumah ataupun di sekolah.

C. PENUTUP

Pendidikan karakter pada anak usia dini adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter atau budi pekerti pada jiwa anak dalam rangka terbentuknya kepribadian yang mulia, sehat jasmani dan rohani. Pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya berupa Tujuan Pendidikan Karakter sudah sesuai dengan misi maupun tujuan TK Negeri Pembina Kabupaten Pemalang yaitu membangun karakter anak yang berakhlak mulia, serta mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa untuk membentuk pribadi anak agar dapat bertindak, berperilaku, memiliki sopan santun, moral dan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Materi Pendidikan Karakter yang diterapkan di TK Negeri Pembina Kabupaten Pemalang sudah berjalan dengan baik. Metode-metode yang digunakan dalam pendidikan karakter pada anak usia dini dapat tercapai dan meresap dalam sanubari mereka, seperti pembiasaan, keteladanan, nasihat, cerita, hadiah dan hukuman yang tidak memberatkan mereka. Sistem evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dan perkembangan anak didik yang ada di TK Negeri Pembina Kabupaten Pemalang telah terlaksana dengan baik. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter di TK Negeri Pembina Kabupaten Pemalang bisa berjalan dengan baik dengan kerjasama dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa yang terjalin dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Abdul Aziz. 2003. *Mendidik Anak Lewat Cerita*. Jakarta: Mustaqim,
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terj. Djohar Bustami, Aghani, dan Johar Bahri. Jakarta: Bulan Bintang,
- Arikuonto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineke Cipta, Jakarta.
- Departemen Agama. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudhatul Athfal*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- E.Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Rosyda Karya.
- Fadhillah, Muhammad dan Lilik Mualifatu Khoridah. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo.
- M. Halomoan, 2009. Kajian Terhadap Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa di Satuan Pendidikan, *Widyaiswara Madya BDK Medan*, hlm. 3
<http://sumut.kemenag.go.id/file/file/TULISANPENGAJAR/cpbl1343830502.pdf>
- Kemendiknas, Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah, Jakarta: Puskur.
- Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha litera.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nashih Ulwan, Abdullah. 2012. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Solo:Insan Kami.
- Patton, Michael Quinn. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*, terjemahan Budi Puspo Priyadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Said Mursi, Muhammad. 2001. *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Ar Royyan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surachmad, Winarno. 1995. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode Dan Tehnik*. Bandung: Tarsito Rimbuan.